

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Perbankan di Indonesia

Robby Anggriawan^{1*}, Fitra Ria Silvida², Muhammad Indra Gunawan³,
Muhammad Dzul Fadlli⁴

¹Program studi Manajemen Informasi, Politeknik Negeri Malang, Kota Malang, 65141, Indonesia

²Universitas Bina Sehat PPNI, Mojokerto, 61363, Indonesia

³KUD Gondanglegi, Kabupaten Malang, 65174, Indonesia

⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, 83125, Indonesia

*Corresponding email: robby.angg@polinema.ac.id

Info Artikel

ABSTRAK

Kata kunci:

Kredit, Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio

Adapun yang tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menganalisis secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kredit perbankan di Indonesia. Total kredit menjadi variabel dependen untuk penelitian ini, sedangkan variabel independen akan mencakup dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio*. Untuk melakukan penelitian ini dipergunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Data *time series* yang digunakan memiliki rentang waktu kuartal sejak kuartal I tahun 2013 sampai kuartal I tahun 2020. Sedangkan untuk teknik analisis data pada penelitian ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data dengan bantuan software Stata 14. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap total kredit perbankan di Indonesia.

ABSTRACT

Keywords:

Credit, Third Party Funds, Loan To Deposit Ratio

As for the objectives to be achieved in this study, namely to analyze empirically the factors that influence bank credit in Indonesia. Total credit is the dependent variable for this study, while the independent variables will include third party funds and the loan to deposit ratio. To conduct this research, secondary data sourced from Bank Indonesia and the Financial

Services Authority are used. The time series data used has a quarter time span from the first quarter of 2013 to the first quarter of 2020. As for the data analysis technique in this study, it uses multiple linear regression analysis with data processing with the help of Stata 14 software. The results confirm that third party funds and loan to deposit ratio has a positive and significant impact on total bank credit in Indonesia.

PENDAHULUAN

Perbankan dengan perannya untuk intermediasi akan sangat penting peranannya bagi pembangunan. Perbankan mempunyai fungsi untuk penghimpun dan penyalur dana. Dengan kedua fungsi tersebut, ditujukan agar perbankan ikut bereperan dalam pembangunan (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Ditengah kondisi pelemahan ekonomi akibat pandemik seperti saat ini, tentu kebijakan diarahkan agar dapat menstimulus pertumbuhan kegiatan ekonomi. Perbankan tentu punya peran untuk mendorong tumbuhnya perekonomian. Perbankan dapat meningkatkan jumlah kredit agar ekonomi dapat tumbuh.

Perbankan memainkan peran yang begitu besar sebagai penyalur dana kepada debitur yang mempunyai peluang investasi yang produktif. Untuk itu sangat perlu diperhatikan bahwa perekonomian dan sistem keuangan berjalan efisien dan lancar (Mishkin, 2016). Hal-hal yang dapat mendorong pertumbuhan kredit dengan demikian harus diberikan perhatian.

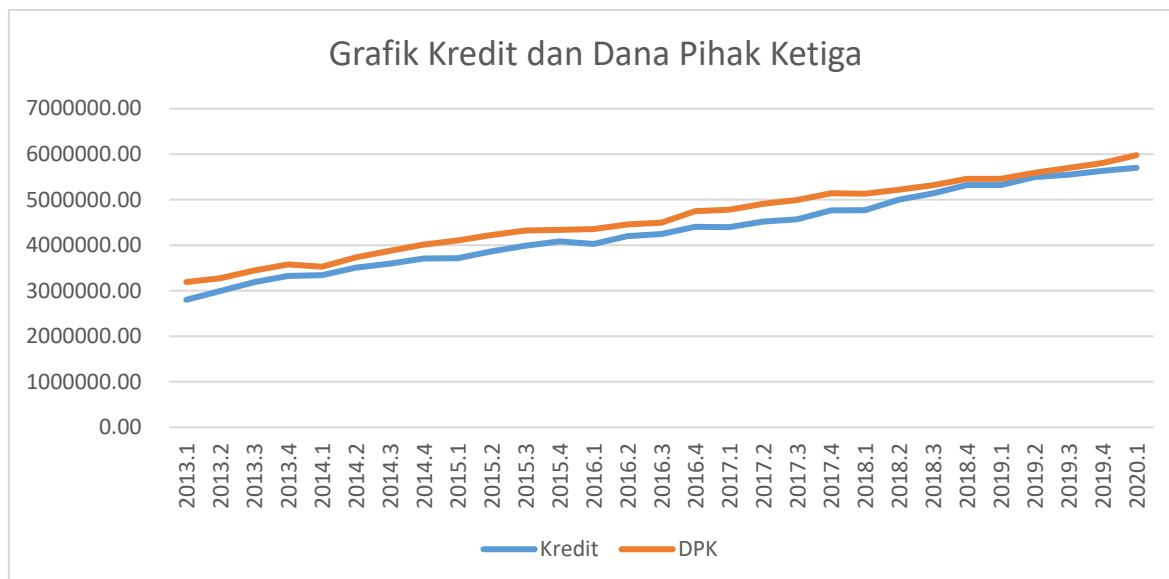
Secara konseptual bahwa kredit dapat dipengaruhi oleh DPK dan loan to deposit ratio. Meskipun demikian, pembuktian atas konsep tersebut pada kenyataannya dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Misalkan penelitian dari (Kuncahyono, 2016)

menunjukkan bahwa DPK dan loan to deposit ratio tidak berpengaruh terhadap kredit bank umum di Indonesia. Namun penelitian (Riadi, 2018) menghasilkan temuan pengaruh positif dari DPK dan LDR terhadap kredit/pinjaman pada bank pembangunan daerah.

Penelitian disini ingin membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi total kredit perbankan secara agregat. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya masih memberikan kesimpulan yang membingungkan terkait pengaruh loan to deposit ratio dan dana pihak ketiga terhadap kredit perbankan di Indonesia.

Untuk dapat memberikan kondisi riil di Indonesia, perhatikan grafik total kredit dan dana pihak ketiga ditampilkan sebagai berikut:

Grafik 1 Kondisi total kredit dan dana pihak ketiga pada perbankan di Indonesia



Sumber: Bank Indonesia (diolah)

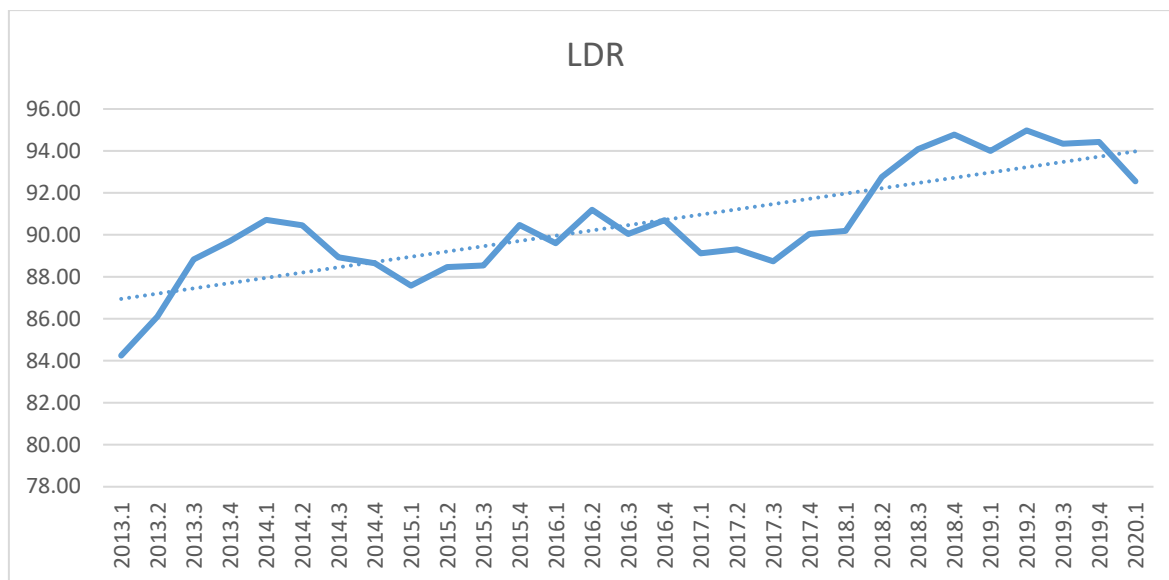
Grafik 1 tersebut menampilkan kondisi kredit dan dana pihak ketiga yang mempunyai garis trend positif. Dari waktu ke waktu dapat dikatakan trend kredit dan dana pihak ketiga tumbuh secara positif. Selain itu, tampak bahwa kedua grafiknya menunjukkan trend yang sama. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh dana pihak ketiga pada kredit.

Selain dana pihak ketiga, perbankan harus memperhatikan keefektifan pengelolaan perbankan dan memperhatikan risiko yang mengancam. Salah satu resiko yang harus diperhatikan

yaitu adanya risiko likuiditas. Penting bagi perbankan untuk menjaga likuiditasnya sebab terkait dengan kewajibannya terhadap nasabah yang menabung serta menghindari potensi kerugian pemberian kredit yang tidak tepat. Risiko likuiditas salah satunya dinilai dari loan to deposit ratio.

Pangsa pasar perbankan di Indonesia masih mayoritas dipegang oleh bank umum konvensional. Bila diperhatikan juga pada kondisi LDR pada bank umum konvensional di Indonesia, dapat diperlihatkan pada grafik berikut:

Grafik 2 Loan to Deposit Ratio pada Bank Umum Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Grafik 2 LDR diatas menunjukkan trend yang tumbuh positif. Trend loan to deposit ratio ini secara umum masih sejalan dengan trend pertumbuhan kredit. Namun, loan to deposit ratio secara spesifik untuk waktu-waktu tertentu terlihat menunjukkan arah perubahan yang berbeda dengan kredit. Hal ini belum dapat meyakinkan secara penuh pengaruhnya terhadap kredit.

Hal tersebut diatas, perlu pembuktian secara empiris untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga dan loan to deposit rasio terhadap jumlah keseluruhan kredit pada perbankan di Indonesia. Oleh sebab itu, pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi total kredit pada perbankan di Indonesia.

Pengujian hal tersebut akan dilakukan dengan menggunakan metode

analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat time series dari kuartal 1 2013 hingga kuartal 1 2020. Regresi berganda dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh dari dana pihak ketiga dan loan to deposit ratio terhadap kredit.

Uraian penelitian ini akan dibuat dalam beberapa bagian yaitu latar belakang, tinjauan literatur, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi.

TINJAUAN LITERATUR

1. Bank

Pengertian Bank adalah badan usaha yang memiliki tugas untuk penghimpun dana serta melakukan

penyaluran kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Perbankan memiliki tugas untuk melakukan penghimpunan tabungan yang pada ujungnya akan dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Perbankan bekerja dengan mengelola aset-aset perbankan untuk dijadikan pinjaman. Sehingga, bank memiliki kegiatan sebagai institusi intermediasi deponan (penabung) dan peminjam (Heffernan, 2005).

2. Kredit

Lembaga perbankan memiliki fungsi untuk melakukan penyaluran dana kepada masyarakat. Aktivitas menyalurkan dana oleh perbankan agar dapat membantu mendorong pelaksanaan pembangunan nasional. Dengan fungsi perbankan untuk menyalurkan dana tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa usaha perbankan yaitu berupa pemberian kredit (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Dapat dimaknai bahwa kredit ialah bentuk kesepakatan pinjaman dalam bentuk uang maupun tagihan yang bentuknya disamakan dengan uang (seperti dalam mata uang rupiah ataupun valuta asing). Perjanjian pinjaman yang dilakukan para pihak disini adalah antara bank dan pihak ketiga bukan bank. (Bank Indonesia, n.d.-b).

Sumber dana untuk kredit diberikan oleh perbankan tidak semuanya berasal dari perbankan saja, namun dapat berasal dari pihak lain juga. Perbankan memiliki peran sebagai lembaga intermediasi, sehingga dana yang bersumber dari dana pihak ketiga dapat

dihimpun sebagai sumber dana. Dana yang sukses dihimpun oleh bank akan menentukan besar kredit yang bisa disalurkan bank.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Fungsi bank adalah untuk melakukan penghimpunan dana. Aktivitas perbankan menghimpun uang semisal simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Sehingga dapat dimaknai bahwa dana pihak ketiga ialah salah satu indikator atas dana yang dikumpulkan bank. DPK “mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)” (Bank Indonesia, n.d.-a).

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh dana pihak ketiga pada kredit. Hal ini seperti pada penelitian Wibowo & Sutrisno (2015); Widyawati & Wahyudi (2016) menunjukkan bahwa DPK mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Ada juga studi (Rizkia, 2019) tentang determinan penyaluran kredit pada bank konvensional yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian bahwa DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan.

Meskipun demikian, beberapa hasil kajian menunjukkan hasil berbeda dimana DPK tidak memiliki pengaruh pada kredit. Pada penelitian (Kusuma & Kurniasih, 2018) misalnya memberikan hasil bahwa DPK tidak memiliki pengaruh pada pemberian kredit UMKM.

4. Loan to Deposit Rasio (LDR)

Bank harus memperhatikan bagaimana tingkat kesehatan banknya karena ada berbagai resiko yang harus diwaspadai. Diantara resiko yang harus diwaspadai ialah resiko likuiditas. Ukuran kesehatan likuiditas bank bisa diukur melalui nilai *loan to deposit ratio* (LDR). Menurut (Bank Indonesia, n.d.-a) tentang *loan to deposit ratio* adalah rasio antara total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga.

Apabila nilai rasio LDR terlalu tinggi, hal tersebut berarti perbankan tidak mempunyai kecukupan likuiditas yang dapat digunakan memenuhi kebutuhan anggaran tidak terduga. Begitu pula sebaliknya, apabila rasio LDR terlalu rendah berarti perbankan berpotensi tidak menyalurkan kredit sesuai yang seharusnya dapat disalurkan perbankan. *Loan to deposit ratio* menunjukkan kemampuan yang dimiliki bank untuk menutupi rugi akibat pinjaman dan penarikan dana oleh pelanggan. Nilai LDR yang dimiliki bank sebagai indikator untuk menilai terdapat likuiditas dalam jumlah cukup untuk menanggulangi pinjaman apabila ada kondisi penurunan ekonomi yang berdampak pada kegagalan pembayaran pinjaman. (Murphy, 2020).

Loan to deposit ratio bisa dijadikan sebagai ukuran kesehatan bank dari sisi likuiditas bank. Adanya kenaikan nilai LDR bisa menjadi sinyal terjadi kondisi kenaikan kredit. Sebaliknya, disisi lain jika terdapat peningkatan LDR yang terlalu tinggi hingga mencapai level tertentu. *Loan to deposit ratio* dalam hal ini

dapat menjadi sinyal bahwa kondisi harus diwaspadai karena memiliki resiko secara likuiditas. Resiko yang muncul seperti resiko pinjaman yang tidak tertagih yang makin tinggi dan tentunya kondisi ini dapat merugikan perbankan (Amelia & Murtiasih, 2017). Dengan menimbang dari nilai LDR yang dimiliki, bank bisa jadi mempertimbangkan jumlah kredit yang akan disalurkan apakah akan ditambahkan atau justru dikurangkan.

Penelitian terdahulu mengkonfirmasi bahwa LDR mempunyai peran penting mempengaruhi kredit. Penelitian Amelia & Murtiasih (2017) menunjukkan variabel DPK dan LDR memiliki pengaruh secara positif pada kredit. Adapun Penelitian Martin, Wijayanto, & Kunci (2014) memberikan bukti LDR memiliki pengaruh positif signifikan pada kredit. Akroman (2017) memiliki hasil penelitian bahwa LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit. Serta penelitian Purnawati (2017) memberikan pengetahuan bahwa DPK sebagai faktor yang memberikan pengaruh terhadap kredit.

Penelitian Riadi (2018) berupaya menguji apakah DPK dan LDR memiliki pengaruh pada pinjaman di bank pembangunan daerah di Indonesia. Hasilnya mengkonfirmasi terkait dana pihak ketiga dan LDR memiliki pengaruh signifikan dan positif pada pinjaman. Adapun nilai NPL tidak memiliki pengaruh terhadap pinjaman. Adapun variabel dengan pengaruh paling besar

kepada pinjaman di bank pembangunan daerah ialah dana pihak ketiga.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian lain ada yang mengkonfirmasi hasil berbeda. Hasil penelitian lain memberikan hasil bahwa dana pihak ketiga dan LDR tidak memiliki pengaruh pada penyaluran kredit. Sejalan juga dengan Kuncahyono (2016) meneliti pengaruh DPK dan LDR pada penyaluran kredit bank umum go public di Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan DPK dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap kredit. Asmara & Supardi (2019) dalam penelitiannya memberikan hasil LDR tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian kredit bank di Indonesia.

METODE PENELITIAN DAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif ini ingin melakukan konfirmasi/pembuktian dengan menggunakan angka-angka yang dianalisis secara statistik. Dengan metode ini dapat dilakukan pengujian dan pembuktian pada faktor-faktor yang mempengaruhi total kredit pada perbankan di Indonesia.

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Penggunaan data sekunder karena data diambil dari publikasi instansi/lembaga. Terdapat beberapa instansi yang menjadi sumber data penelitian diantaranya Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh (sensus) yaitu mengambil semua anggota populasi sebagai data penelitian. Data yang digunakan berupa time series dengan satuan triwulan (kuartal) dari kuartal I 2013 hingga kuartal I tahun 2020. Dengan demikian terdapat 29 sampel data yang digunakan.

Penelitian ini mempunyai beberapa variabel yang digunakan dan dibedakan menjadi variabel independen dan dependen. Variabel dependen akan terdiri dari total kredit pada perbankan di Indonesia. Data total kredit diambil dari Bank Indonesia. DPK dan LDR dalam hal ini sebagai variabel independen.

Penjelasan variabel-variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kredit adalah seluruh uang atau tagihan dalam rupiah dan valuta asing, berdasarkan perjanjian pinjam meminjam antar bank dengan pihak lainnya (Bank Indonesia, n.d.-a). Kredit yang digunakan yaitu jumlah seluruh pinjaman rupiah dan valas baik pada bank umum dan bank perkreditan rakyat. Kredit dihitung dalam satuan miliar rupiah. Karena data dibuat dalam bentuk kuartal maka data diambil dari bulan terakhir pada kuartal tersebut. Data kredit bersumber dari Bank Indonesia.
2. Loan to Deposits Ratio (LDR) adalah “perbandingan total kredit terhadap total dana pihak ketiga” (Bank Indonesia, n.d.-a). Data loan to deposit ratio disini yaitu LDR dari bank umum

konvensional. LDR dibuat dalam satuan persen. Data LDR bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan.

3. Dana pihak ketiga “mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)” (Bank Indonesia, n.d.-a). Data dana pihak ketiga yang digunakan dari data jumlah seluruh simpanan masyarakat baik pada bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Dana pihak ketiga dalam satuan miliar rupiah. Karena data dibuat dalam bentuk kuartal maka data diambil dari bulan terakhir pada kuartal tersebut. Data DPK diambil dari Bank Indonesia.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi berganda. Pemanfaatan regresi linear berganda yaitu untuk menguji pengaruh dari variabel DPK dan LDR terhadap variabel kredit. Adapun pengujian regresi berganda akan dilakukan pada model persamaan berikut:

$$LN (KREDIT) = \beta_0 + \beta_1 LN (DPK) + \beta_2 LDR$$

Keterangan:

LN KREDIT : Logaritma natural dari variabel kredit

LN DPK : Logaritma natural dari variabel dana pihak ketiga (DPK)

LDR : Loan to Deposit Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini akan dipaparkan hasil penelitian faktor yang berpengaruh atas total kredit perbankan di Indonesia. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh atas kredit ini dilakukan pengujian regresi linear berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda terlihat sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1 Pengujian Regresi Linear Berganda

LNKREDIT	Nilai Coef.	Nilai uji t	Prob.
LNDPK	0,9685466	101,82	0,000*
LDR	0,0113658	17,42	0,000*
_cons	-0,6116034	-5,77	0,000*
Observasi	29		
F(2, 26)	17419,07	R-squared	0,9993
Prob > F	0,0000	Adj R-squared	0,9992

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Stata 14

Model yang digunakan dalam penelitian ini baik digunakan dalam menentukan faktor-faktor yang memiliki

pengaruh terhadap kredit. Model dalam studi ini mempunyai R-squared yakni 0,9993. Hal tersebut berarti kemampuan

model atau variabel independen tersebut untuk menjelaskan pengaruhnya pada kredit mencapai 99,93%. Secara simultan, variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh signifikan pada kredit. Interpretasi ini didasarkan pada hasil pengujian yang memperoleh nilai probabilitas F yang signifikan (0,00).

Adapun pengujian regresi pada tabel di atas apabila ditulis dalam persamaan, dapat ditulis dengan persamaan berikut:

$$KREDIT = -0,6116034 + 0,9685466 DPK + 0,0113658 LDR$$

Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap total kredit. Sesuai persamaan di atas terlihat tanda nilai DPK mempunyai pengaruh yang positif. Serta didukung hasil signifikan untuk uji t yang terlihat dari nilai probabilitas yang bernilai signifikan (prob sebesar 0,0000). Hal ini dapat dimaknai bahwa apabila terjadi kenaikan dana pihak ketiga sebesar 1% secara rata-rata akan mampu mendorong kenaikan total kredit secara rata-rata sebesar 0,968566%. Asumsi dalam interpretasi ini yakni variabel lain konstan.

Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wibowo & Sutrisno, 2015; Widyawati & Wahyudi, 2016; Purnawati, 2017) yang memperlihatkan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh nyata atas kredit. Pada jangka panjang, DPK mampu untuk meningkatkan

pembiayaan kredit (Widyawati & Wahyudi, 2016). Bank yang menjadi lembaga intermediasi sangat tergantung juga pada kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga (Wibowo & Sutrisno, 2015).

Penelitian ini masih sesuai dengan kondisi yang diperlukan dalam data. Pada grafik 2 di atas, bahwa perubahan kredit terjadi karena dipengaruhi oleh perubahan dari DPK yang dihimpun perbankan. Terlihat pada grafik 2 yang mempunyai trend keduanya yang positif dan searah. DPK yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk menyalurkan kredit. Dengan DPK yang semakin tinggi akan mendorong peningkatan kredit yang dapat disalurkan.

Secara parsial *Loan to deposit ratio* terbukti signifikan. *LDR* dalam penelitian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap total kredit. *LDR* memiliki bukti signifikan dengan nilai prob sebesar 0,00. Besarnya pengaruh *Loan to deposit ratio* terhadap total kredit memiliki nilai positif dengan koefisien yakni 0,0113658. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan *LDR* sebesar 1 satuan akan memberi dampak terjadinya kenaikan total kredit secara rata-rata yakni 0,0113658 % dengan asumsi ceteris paribus.

LDR mempunyai peran yang signifikan atas kredit berdasarkan pada beberapa literature penelitian terdahulu. (Martin, Wijayanto, & Kunci, 2014; Akroman, 2017) menghasilkan studi yang menunjukkan *Loan to deposit ratio* memiliki pengaruh signifikan positif

kepada kredit. Sejalan juga dengan hasil berupa DPK sekaligus LDR yang positif dan signifikan sebagaimana yang telah diteliti juga oleh (Amelia & Murtiasih, 2017; Riadi, 2018). Namun pendapat Galih (2011) dalam (Amelia & Murtiasih, 2017) sebaiknya LDR tidak boleh terlampaui tinggi serta tidak boleh terlalu rendah juga. Nilai LDR direkomendasikan pada rentang 85%-100%.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kenaikan LDR mendorong kenaikan kredit (Amelia & Murtiasih, 2017). Sebagaimana grafik 1 memperlihatkan kredit memiliki trend positif yang terus mengalami kenaikan kredit dari waktu ke waktu. Hal ini sejalan pula dengan yang diperlihatkan grafik 2 tentang LDR yang mempunyai trend positif. Data ini menguatkan bukti yang ada memang dengan kenaikan LDR bisa mempengaruhi secara nyata pada kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada kondisi perbankan di Indonesia dapat diketahui bawah faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kredit yaitu faktor dana pihak ketiga dan *loan to deposit ratio*. Bank sebagai lembaga intermediasi mampu menjembatani pihak dengan kelebihan dana dengan pihak peminjam. Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun akan mempengaruhi besarnya kredit perbankan yang dapat disalurkan oleh bank. Adapun dengan trend kenaikan *loan to deposit*

ratio dapat menjadi indicator terjadi kenaikan peningkatan kredit.

Saran

Pemerintah dapat mengarahkan kebijakan untuk mendorong kenaikan kredit dengan memperhatikan dua hal. Kebijakan Pemerintah diarahkan untuk mendorong terjadinya kenaikan DPK agar banyak dana yang mampu dihimpun perbankan. Kebijakan perbankan yang dilakukan pemerintah perlu mengawasi agar *LDR* naik hingga batas tertentu yang aman. Hal ini dilakukan supaya kebijakan *LDR* bank bisa diarahkan untuk menaikkan total kredit serta menghindari peningkatan resiko likuiditas.

DAFTAR OUSTAKA

- Akroman, I. (2017). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car), Return on Assets (Roa), Non Performing Loan (Npl), Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit.
- Amelia, K., & Murtiasih, S. (2017). ANALISIS PENGARUH DPK, LDR, NPL DAN CAR TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk PERIODE 2005 - 2014. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(1), 97059.
- Asmara, E. N., & Supardi. (2019). Determinant of Credit Distribution: Indonesian Banking Evidence. *KnE Social Sciences*, 2019, 139–159.

- <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5367>
Bank Indonesia. (n.d.-a). *Metadata*.
Bank Indonesia. (n.d.-b). METADATA.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
Heffernan, S. (2005). *Modern Banking*.
Kuncahyono, D. (2016). PENGARUH DPK, NPL, CAR, ROA, LDR, DAN BOPO TERHADAP PENYALURAN KREDIT (Studi Kasus Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2010 - 2014).
Kusuma, A., & Kurniasih, A. (2018). Determinan Penyaluran KRedit UMKM Bank Persero. *Jurnal Tekun*, 1(1), 1–14.
Martin, L. E., Wijayanto, A., & Kunci, K. (2014). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), RETURN ON ASSET (ROA), NET INTEREST MARGIN (NIM), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PEMBERIAN KREDIT (Studi Kasus Pada P, 1–12.
Mishkin, F. S. (2016). *The Economics of Money, Banking and Financial Market. The Analysis of Sports Forecasting* (Elevent Ed). Pearson Education Limited.
https://doi.org/10.1007/978-1-4757-6713-1_8
Murphy, C. B. (2020). Loan-to-Deposit Ratio (LDR).
Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Booklet PERBANKAN INDONESIA 2014. *Booklet Perbankan Indonesia 2014*. Retrieved from https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Documents/booklet_2014_opt_1395931938.pdf
Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *BUKU SAKU OTORITAS JASA KEUANGAN Edisi ke 2*.
Purnawati, I. A. A. R. N. K. (2017). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEWASA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(11), 5941–5969.
Riadi, S. (2018). The effect of Third Parties Fund, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin and Operating Expenses Operating Income on Lending (Study in Regional Development Banks in Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, 2018-March*, 1015–1026.
Rizkia, D. A. (2019). *Determinan penyaluran kredit bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek indonesia*. INSTITUT PERTANIAN BOGOR.
Wibowo, H., & Sutrisno. (2015). Determinan Penyaluran Kredit Konsumsi pada Bank Konvensional. *Journal of Research and*

*Applications: Accounting and
Management, I(1), 13.*
<https://doi.org/10.18382/jraam.v1i1.9>

Widyawati, S., & Wahyudi, S. T. (2016).
DETERMINAN PERTUMBUHAN
KREDIT MODAL KERJA

PERBANKAN DI INDONESIA:
Pendekatan Error Correction Model
(ECM). *Jurnal Keuangan Dan
Perbankan, 20(1), 148–156.*
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.159>